

MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIKAN TINGGI MELALUI KEMITRAAN UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA MEDAN

Elizabeth Haloho¹, Idawati Purba²

Program Studi Manajemen Universitas Sari Mutiara Indonesia

elisabeth.haloho@gmail.com ,Idawatipurba63@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kemitraan dalam membangun keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja Universitas Swasta di Kota Medan. Pimpinan universitas akan mendapatkan informasi penting dalam merumuskan Rencana Strategis atau Rencana Operasional Pendidikan Tinggi . Setiap Universitas harus mengelola keunggulan kompetitif yang dapat berbeda satu sama lain. Studi ini menawarkan pendekatan pemanfaatan sumber daya yang merupakan implementasi kemitraan untuk membangun keunggulan kompetitif yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Universitas.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi deskriptif . Metode ini digunakan untuk mengetahui dengan pengaruh kemitraan terhadap Advanta kompetitif ge dan kinerja perguruan tinggi . Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Responden dalam penelitian ini adalah 124 Kepala Program Studi di Universitas Swasta di Medan yang masih aktif pada 2017/2018. Jumlah universitas yang menjadi lokus penelitian adalah sebanyak 11 universitas. Seleksi universitas didasarkan pada kriteria tingkat pertumbuhan, di mana universitas yang mahasiswanya relatif stabil atau meningkat dari tahun ke tahun. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan Proportional Sampling dan random sampling di mana masing-masing universitas swasta yang dipilih mewakili jumlah responden yang seimbang dan dipilih secara acak ly . Statistik dan Inferensi deskriptif digunakan untuk menafsirkan dan menganalisis data. Analisis model dalam penelitian ini dilakukan oleh Structural Equation Modeling (SEM) dengan perangkat pengolah data Partial Least Square (PLS).

I. Pendahuluan

Universitas adalah pusat pendidikan tinggi di mana pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni diharapkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan di masyarakat, bangsa dan negara. Perguruan tinggi yang ideal memiliki kinerja yang baik ditunjukkan oleh reputasi atau peringkat yang diperoleh oleh Perguruan Tinggi. Salah satu indikator terbaik dari budidaya yang baik adalah akreditasi yang dimilikinya. Akreditasi ini menunjukkan kompetensi dosen yang mengajar, kecukupan dosen, pelaksanaan peran , fasilitas dan sistem administrasi dan akademik yang tertata dengan baik.

Namun sekarang kualitas pendidikan di Indonesia masih relatif lebih rendah

dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Human Development Index (HDI) tahun 2014 yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas pendidikan dunia, Indonesia berada di peringkat 108, di bawah Singapura pada 9 th , Malaysia dengan 56 th dan Thailand di posisi 89 th .

Posisi universitas Indonesia di tingkat internasional juga dapat dilihat dari daftar universitas terbaik dunia yang dikeluarkan oleh Times Higher Education Supplement (THES). Dari daftar yang dikeluarkan oleh THES yang diterbitkan di London pada tahun 2005, tidak ada perguruan tinggi Indonesia yang masuk 100 besar. Pada tahun 2013 hanya Universitas Indonesia dan Institut Teknologi

Bandung yang masuk ke 500 universitas terbaik top dunia yang ada di 309 th dan 461 th (www.topuniversities.com)

Kinerja universitas di Indonesia dapat dilihat dari peringkat Universitas yang dilakukan oleh Kementerian Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). Dari peringkat tersebut, pada tahun 2018 tidak ada Universitas Swasta di Sumatera Utara, yang berada di peringkat 10 besar universitas terbaik di Indonesia. Beberapa universitas di Sumatera Utara yang berada di peringkat 100 besar adalah USU peringkat 9, UNIMED peringkat 21.

Beberapa kegagalan atau kelemahan yang dapat dilihat dari beberapa universitas dengan kinerja buruk adalah yang terkait dengan manajemen keuangan, fasilitas dan infrastruktur, kepemimpinan, sumber daya manusia, citra agensi, dan organisasi yang tidak sehat (Tobari, 2015). Perkembangan dan perubahan lingkungan yang cepat dan dramatis, termasuk perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial ekonomi, telah memengaruhi sektor pendidikan tinggi, yang mengakibatkan tingginya tingkat persaingan bisnis di industri pendidikan tinggi. Perkembangan dan perubahan terjadi lintas geografi. Populer, perkembangan ini dikenal sebagai globalisasi (Siagian, 1995). Kondisi seperti itu menuntut setiap universitas swasta untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan sumber keunggulan kompetitif agar dapat bertahan hidup.

Kinerja Pendidikan Tinggi dapat dibentuk dari keunggulan kompetitif. Ini sesuai dengan penelitian Agha & Alrubaiee (2012) yang menyatakan bahwa Keunggulan Kompetitif dapat meningkatkan Kinerja Organisasi. Agar perusahaan tetap kompetitif dan mendapatkan keunggulan kompetitif, para pemimpin dapat mencoba meningkatkan kinerja organisasi dengan mengelola masing-masing dimensi kompetensi inti dari visi bersama; kemitraan dan pemberdayaan (Ismail *et al.* , 2010)

Namun, dalam mengelola keunggulan kompetitif harus dilakukan dengan baik untuk mencapai kinerja yang unggul. Hao Ma (2000) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif tidak akan meningkatkan kinerja tinggi jika 1)

perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tetapi gagal mengembangkannya menjadi keunggulan majemuk; 2) perusahaan gagal memanfaatkan potensi itu; 3) jika memiliki beberapa keunggulan kompetitif tetapi gagal untuk membuat kombinasi yang tepat 4) perusahaan sengaja mengorbankan keunggulan kompetitif.

Studi lain oleh Rita Mcgrath (2013) mengatakan bahwa keberlanjutan dari keunggulan kompetitif tidak selalu bisa menentukan dalam kompetisi karena efek dari perkembangan yang sangat pesat seperti teknologi dan perubahan pasar memaksa keunggulan kompetitif juga harus berubah. A dvantages menjadi sulit untuk meniru tidak bisa dipertahankan karena t echnology perkembangan yang dibuat mereka advantages akhirnya dapat digandakan juga.

Mengejar keunggulan kompetitif adalah tema utama yang dapat diperdebatkan dalam manajemen strategis (Porter 1996). Barney (1991) lebih lanjut berpendapat bahwa perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan keunggulan kompetitif yang sumber daya harus memiliki empat ibtr attr : (a) memiliki nilai ; (B) jarang; (c) harus tidak dapat ditiru dan (d) tidak ada pengganti

Ada beberapa sumber daya yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif seperti kualitas layanan (Waraich 2013, Yeboah 2014), diferensiasi layanan (Rahman 2011, Kurniaty et all 2015, Pendhuka 2015), manajemen pengetahuan (Bratic 2009, Mahdi et al 2011, Meihami 2013, Gitchuke 2014, kaveh 2015). Tanpa manajemen yang tepat, terutama manajemen keunggulan kompetitif, kinerja yang baik sulit dicapai.

Keunggulan kompetitif dari pendidikan tinggi juga dapat diperoleh melalui kemitraan atau kemitraan (Mansor, 2001). B enefits yang dapat diperoleh oleh perguruan tinggi melalui kemitraan dilakukan dengan berbagai instansi baik dalam dan luar negeri adalah: (a) Melalui kemitraan program akademik yang akan secara substansial ditingkatkan dengan mengembangkan bidang pendidikan, penelitian, perpustakaan, pelayanan masyarakat, dan penerbitan. (B) Melalui kemitraan , manfaat ekonomi akan diperoleh sebagai hasil dari pemanfaatan bersama sumber daya dan fasilitas

yang ada. Setidaknya penggunaan sumber daya akan lebih efektif daripada jika hanya digunakan oleh lembaga secara individual. Semua manfaat ini pada akhirnya akan mendukung upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengembangan universitas masa depan ke arah yang lebih baik.

Penggunaan bersama sumber daya manusia, penggunaan bersama fasilitas dan infrastruktur pembelajaran, publikasi karya ilmiah bersama, penyelenggaraan kegiatan ilmiah seperti seminar dan penelitian bersama, bentuk-bentuk lain yang dianggap perlu dapat membentuk dasar kemitraan. Bentuk kemitraan yang disebutkan di atas dapat dijabarkan lebih lanjut dalam kegiatan sesuai dengan Tiga Peran (*Tridharma*) Pendidikan Tinggi dan Kemahasiswaan sebagai berikut:

1. *Tri Darma* Pendidikan tinggi seperti kuliah tamu, pemanfaatan peralatan dan fasilitas pendidikan, dana untuk penelitian, seminar dan lokakarya ilmiah, evaluasi, pengembangan staf, persiapan silabus dan kurikulum, kelas pekerja nyata, pengabdian masyarakat, penyediaan lahan praktis untuk siswa, penerbitan majalah ilmiah, dan peningkatan.
2. *Tri Dharma* Himpunan Pendidikannya seperti publikasi, pengaturan perpustakaan (kompilasi bibliografi, kartu katalog), persiapan pedoman administrasi umum, penyusunan Rencana Induk Kepala Sekolah (RIP), pembelian bersama (peralatan, buku, dll.), Pertukaran jaringan ilmiah dan informasi pengetahuan, penggalangan dana, dan keterampilan pelatihan staf administrasi dan staf teknis.
3. Urusan kemahasiswaan seperti poliklinik, asuransi, pekerjaan pariwisata, bimbingan dan pengalihan, kegiatan olahraga dan seni, kewirausahaan, menumbuhkan minat dan bakat, seminar akademik, pembelian bersama (kebutuhan sekolah dan kebutuhan sehari-hari).

Oleh karena itu penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kemitraan yang diterapkan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perguruan tinggi swasta di kota Medan.

II TINJAUAN TEORI

2.1 Hubungan Kemitraan Dan Keunggulan Kompetitif

Hal yang sama berlaku dengan kemitraan dalam pandangan Chan (1993), yang menyatakan kemitraan strategis sebagai perjanjian kontraktual antara perusahaan untuk bekerja menuju tujuan tanpa tergantung pada bentuk kemitraan yang akan diambil oleh perusahaan. Menegaskan hubungan bahwa keberadaan kemitraan dipandang sebagai pusat bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan global dan untuk memasuki pasar baru (Vyas *et al.*, 1995). Sebagian besar universitas mengikuti langkah di atas untuk mengangkat merek dari perguruan tinggi agar lebih dikenal publik. Kemudian untuk menemukan kolega yang memiliki visi dan misi sesuai dengan rencana universitas. Kolega untuk kemitraan harus mempertimbangkan:

1. Kompatibilitas
2. Kompetensi
3. Komitmen

The kompatibilitas yang paling efektif 's indikator adalah bagaimana perguruan tinggi bekerja sama dalam sebuah acara di mana manfaat dari kedua bagian harus seimbang. T ia indikator yang paling efektif untuk c ompetencies adalah bagaimana masing-masing kompetensi pekerja dapat bekerja sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masing-masing perguruan tinggi. T ia indikator yang paling efektif komitmen adalah bagaimana perguruan tinggi yang bekerjasama dalam perjanjian kontrak akan dilakukan dalam melaksanakan sesuai dengan artikel di kemitraan kontrak.

Hubungan antara kemitraan dengan Keunggulan Kompetitif (CA) dimasukkan ke dalam teori, menurut Mulcahy. A (2009) menyatakan bahwa kemitraan ini tidak hanya mewakili elemen fundamental dari strategi go-to-pasar perusahaan, tetapi berpotensi dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif. Menurut Doina *et al.* (2012), melalui kemitraan, potensi keunggulan kompetitif dicapai dengan empat cara: investasi bersama, berbagi pengetahuan, sumber daya pelengkap, dan manajemen yang efektif. Mengenai berbagi pengetahuan, salah satu alasan umum untuk menjalin kemitraan adalah untuk belajar dari mitra. Namun, belajar membutuhkan mitra

untuk bekerja bersama dalam mentransfer pengetahuan.

Menurut Wanjiru. ME (2008), perusahaan dapat secara efektif mengatasi ketidakpastian dan ambiguitas lingkungan, reposisi proaktif di pasar kompetitif dan meminimalkan biaya transaksi melalui kemitraan strategis dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Banyak perusahaan yang mengandalkan kemitraan strategis sebagai kebutuhan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai pelanggan. Perusahaan menggabungkan beberapa sumber daya dan kemampuan kemitraan strategis untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

2.2. Hubungan Kemitraan dan Kinerja Organisasi

Hubungan kemitraan dan kinerja diperiksa oleh Piva dan Colombo, *et al.* (2010), di mana di perusahaan teknologi tinggi (butuh kemitraan) berbagai pihak di bidang penelitian dan pengembangan menemukan inovasi baru atau pengembangan produk. Ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Studi lain oleh Wilson (2014) di sebuah perusahaan bio teknologi di Kanada menemukan bahwa kemitraan dan orientasi pasar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Demikian pula, Pangarkar (2003) menyatakan bahwa penciptaan produk baru yang dihasilkan dari keberhasilan aliansi atau kemitraan akan meningkatkan kinerja organisasi.

2.3 Hubungan Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Pendidikan Tinggi

Hubungan antara keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi jika dimasukkan ke dalam teori menurut Agha & Alrubaiee (2012) bahwa agar tetap kompetitif dan mendapatkan keunggulan kompetitif, manajer dapat mencoba meningkatkan kinerja organisasi dengan mengelola masing-masing dimensi kompetensi inti visi bersama; kemitraan dan pemberdayaan. Bahwa keunggulan kompetitif (fleksibilitas dan daya tanggap) secara positif mempengaruhi kinerja organisasi (Ismail *et al.*, 2010)

Untuk mencapai keunggulan kompetitif yang tidak hanya dapat menandingi saingan bisnis mereka tetapi juga melampaui kinerja rata-rata industri, organisasi bisnis harus terlebih dahulu memahami hubungan antara kekuatan internal dan kelemahan organisasi mereka, serta dampak potensial pada keunggulan kompetitif perusahaan dan kinerja. Dengan kata lain, keunggulan kompetitif dianggap sebagai bagian dari fondasi untuk kinerja tingkat tinggi. Di era kemajuan teknologi yang cepat dan sistem informasi, sumber daya dan outsourcing produk, dan globalisasi, ukuran perusahaan akan memiliki sedikit pengaruh pada hubungan antara keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi. Majeed. S (2011) menyatakan RBV adalah keunggulan kompetitif perusahaan dan salah satu kunci dari teori manajemen strategis terkait untuk menjelaskan hubungan kompleks keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan. Sinkronisasi manajemen menengah pada kompetensi yang terkait dengan kinerja yang lebih tinggi sangat penting untuk mengawasi manajemen untuk mendapatkan kinerja yang tinggi.

Menurut Al-Alak & Tarabieh (2011) dalam penelitiannya, manajer mengidentifikasi dan memahami orientasi strategis seperti orientasi pasar untuk memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif yang mengarah pada kinerja organisasi yang lebih besar. Dengan demikian, untuk meningkatkan kinerja organisasi, diferensiasi inovasi relatif lebih penting daripada berfokus pada diferensiasi pasar. Selain itu, dapat juga melakukan keduanya secara bersamaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang mengarah pada kinerja organisasi yang lebih besar.

III. Metodologi Penelitian

The Metode penelitian yang digunakan di th adalah studi adalah metode penelitian survei deskriptif dan metode survei explanatory. Jenis investigasi yang digunakan adalah kausalitas, jenis penelitian yang menyatakan hubungan kausal. Unit analisis penelitian ini adalah Universitas Swasta yang beroperasi di kota Medan, sedangkan unit observasi adalah Kepala Program Studi di universitas swasta di kota Medan. Dalam

pemodelan dan teknik solusi yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini adalah Partial Least Square-Path Modeling (PLS-PM).

Populasi dan Sampel

The Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Program Studi terdaftar di Universitas swasta di Kota Medan. Berdasarkan data dari Kopertis I Sumatera Utara , saat ini jumlah perguruan tinggi swasta yang aktif di kota Medan adalah sebanyak 23 perguruan tinggi, tetapi tidak semua perguruan tinggi swasta yang ada menjadi objek penelitian. Dari data yang diperoleh, perguruan tinggi swasta yang termasuk dalam kriteria berjumlah 11 perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Kota Medan. Pemilihan Kepala Program Studi

di perguruan tinggi swasta yang dipilih adalah dengan menggunakan random sampling dengan jumlah proporsional dari 124 responden.

IV. HASIL

Dalam tulisan ini , menganalisis data dilakukan pada dua bagian yang berbeda. Pada bagian pertama, efek tidak langsung dan efek langsung bagian kedua. Hasil yang diperoleh dijelaskan di bawah ini:

A. Efek Langsung

Hasil statistik untuk efek langsung Kemitraan terhadap Keunggulan Kompetitif dan Keunggulan Kompetitif pada Performace dan Kemitraan terhadap Kinerja.

Tabel 1. Pengaruh Langsung Variabel

	Sampel Asli (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	Statistik T (O / STDEV)	Nilai P
KEUNGGULAN KOMPETITIF -> KINERJA	0,547	0,537	0,087	6.284	0,000
KEMITRAAN -> KEUNGGULAN KOMPETITIF	0,515	0,528	0,059	8.768	0,000
KEMITRAAN -> KINERJA	0,298	0,311	0,083	3.605	0,000

Tabel 1 menyajikan hasil tingkat signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua nilai p variabel kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hubungan masing-masing

variabel signifikan positif. Efek kemitraan. Keunggulan kompetitif sebanyak 0,515, keunggulan kompetitif terhadap kinerja 0,547 dan Kemitraan terhadap kinerja sebanyak 0,298

B. Efek Tidak Langsung

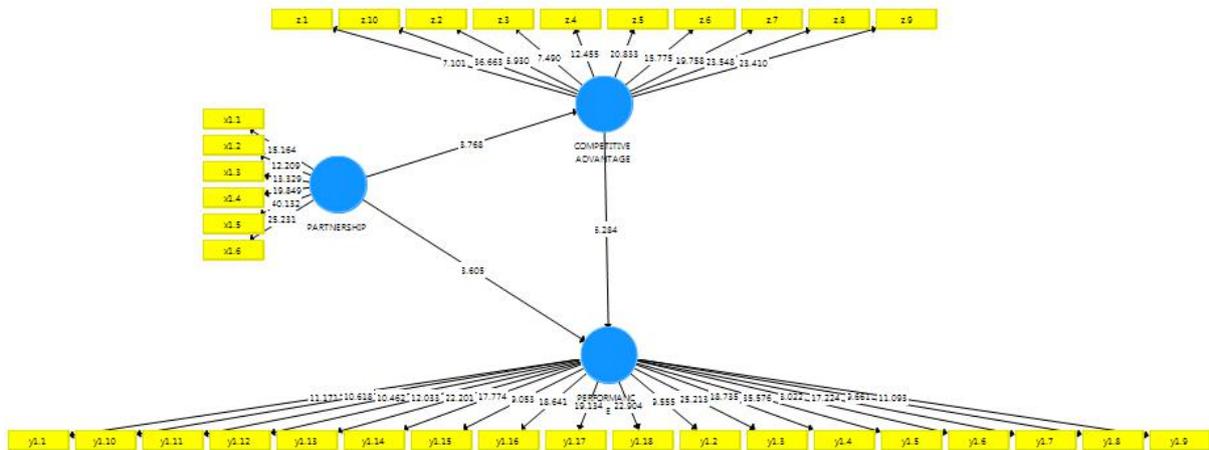
Menurut hasil yang diperoleh dari pengukuran Keunggulan Kompetitif berdasarkan analisis jalur

menunjukkan nilai Kemitraan sama dengan 0,00 dan efek tidak langsung adalah 0,283, berarti bahwa hubungan tidak langsung antara kemitraan terhadap kinerja secara signifikan positif.

Tabel 2. Pengaruh Tidak Langsung Variabel

	Sampel Asli (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	Statistik T (O / STDEV)	Nilai P
KEMITRAAN -> KEUNGGULAN KOMPETITIF -> KINERJA	0,282	0,283	0,053	5.302	0,000

C. Gambar Analisis Jalur



Gambar 1. Analisis Jalur

Gambar 1 menyajikan analisis jalur dari model jalur untuk penelitian. Model jalur menunjukkan hubungan sebab akibat antara konstruk dalam model,

yang meliputi perkiraan koefisien jalur dan koefisien determinasi. Hasil temuan hipotesis:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesa	Koefisien jalur	Statistik T	Tingkat Signifikan	Keputusan
H1	Kemitraan> Keunggulan Kompetitif	6.284	0,000	Didukung
H2	Keunggulan Kompetitif> Kinerja	8.768	0,000	Didukung
H3	Kemitraan> Kinerja	3.605	0,000	Didukung

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kemitraan dan Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja. Hasil yang dihasilkan dari model jalur menunjukkan bahwa kemitraan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif dan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja. Efek langsung dari Kemitraan terhadap kinerja memiliki nilai lebih daripada efek tidak langsung dari Kemitraan pada kinerja dengan variabel Daya Saing yang bersifat variabel .

VI. REFERENSI S

- Agha , Sabah, Alrubaiee, Laithdan Jamhour, Manar. (2012). Pengaruh Kompetensi Inti pada Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Internasional Bisnis dan Manajemen* Vol. 7, No. 1.
- Al-alak, BA, & Tarabieh, SA. (2011). Memperoleh Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Organisasi Melalui Orientasi Pelanggan, Diferensiasi Inovasi, dan Diferensiasi Pasar. *Jurnal Internasional Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, vol. 1 (5), hlm 80-91.
- Barney, Jay, 1991, " Sumber Daya Perusahaan dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan ," jurnal manajemen, Vol 17, No 1, 99-120
- Bractic, Diana, 2009 , *Pengetahuan Dan Manajemen Pengetahuan Sebagai Keunggulan Kompetitif* , Universitas Zagreb , acta graphic 20 (2009) 1-4, 43-49
- Chan, Peng S. Dan Dorothy, 1993, "Aliansi Strategis dalam Teknologi: Senjata Kompetitif Kunci", *Sam Advanced Management Journal*, Autumn
- Dirisu , Joy I, et l, 2013 , "Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Organisasi yang Optimal (Studi Unilever Nigeria Plc)", Southern Cross University ePublications @ SCU
- Gichuki, Michael , 2014, *Mencapai Keunggulan Kompetitif Melalui Pengetahuan Manajemen Praktik Oleh Hotel Di Wilayah Pesisir* , Kenya, Tesis, Sekolah Bisnis, Universitas Nairobi
- Hao Ma, 2000, Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan, Artikel Dalam *Daya Saing*, Tinjau *Jurnal Bisnis Internasional Yang Menggabungkan Jurnal Ilmu Manajemen Daya Saing Global* Vol. 1, No. 5, 2011, hlm. 80-91 .
- Ismail, Alimin Ismadi, 2010, *Hubungan Antara Keunggulan Kompetitif Organisasi dan Kinerja Dimoderasi Oleh Usia Dan Ukuran Perusahaan* , *Asian Academy Of Management Journal* Vol. 15, No. 2, 157–173
- Kaveh, Davood dan Ehsan et al, 2015, *Hubungan antara Manajemen Pengetahuan dan Keunggulan Kompetitif: Studi Kasus di Perusahaan Kecil dan Menengah di Industri Pengemasan Khorasan Razavi*, Islamic Azad University,
- Kurniaty, Osman et al., 2015, *Analisis Keunggulan Kompetitif Melalui Kualitas dan Diferensiasi Layanan Pendidikan Tinggi Swasta* , *Jurnal Internasional Penelitian Dalam Ilmu Sosial*
- Majeed. (2011). Dampak Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eropa*, 3 (4).
- Mahdi, Omar R, Mahmoud et al, 2011, *Peran pengetahuan dan manajemen pengetahuan dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dalam organisasi: Ulasan* , *Jurnal Afrika Manajemen Bisnis* Vol. 5 (23), hlm. 9912-9931
- Mcgarth, Rita, 2013 , *Manajemen Distribusi Modern* , Vol. 43, No. 10 Mei 2013
- Meihami, Bahram Dan Hussein Meihami, 2013, *Manajemen Pengetahuan Cara Untuk Mendapatkan Keuntungan Kompetitif Di Perusahaan (Bukti Manufaktur Perusahaan)* , *Surat Internasional Ilmu Sosial dan Humanistik Ilmu Pengetahuan Online*: 2013-10-29 ISSN: 2300-2697, Vol. 14, Pp 80-91
- Mucana, Burcu, Eda Yaşa Özeltürkayb *, 2014, "Media Sosial Menciptakan Keunggulan Kompetitif: Bagaimana Bank Turki

- Menggunakan Kekuatan Ini? Analisis Konten Bank Turki melalui Halaman Webnya ”Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku 148 (2014) 137 - 145
- Phenduka, Mamochele, 2015, Diferensiasi *Dalam Pendidikan Tinggi: Studi Kasus Lesotho*, Universitas Cape Town
- Porter, ME 1980. Strategi Kompetitif: Teknik untuk Menganalisis Industries dan Pesaing, The Free Press.
- Rahman, Md Shafiqur, 2011, Diferensiasi Layanan Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif: Maskapai Penerbangan Memenuhi Kebutuhan Orang-Orang Yang Tertantang Fisik, Tesis, Universitas Southern Cross
- Siriwan, Uthit, et.al, 2015, “ *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah untuk mencapai Keunggulan Kompetitif Di Thailand Utara* ” Jurnal Ilmiah Eropa edisi Desember 2013 vol.9, No.34 ISSN: 1857 - 7881 (Cetak) e - ISSN 1857- 7431
- Tobari, 2015, *Strategi Perguruan Tinggi Swasta Menghadapi Persaingan* , Jurnal Wahana Ekonomika, Vol 12, No.3, Oktober 2015, 61-68
- Turban, Efraim & Linda Volonino. 2010. *Teknologi Informasi untuk Manajemen*. Edisi Ketujuh. Asia: John Willey & Sons.
- Wanjiru, Mway Evaline, 2010, Aliansi Strategis Dan Keunggulan Kompetitif: Studi Kasus Safaricom Limited, Tesis, Universitas Nairobi
- Warraich Khalid Mehmood, Imtiaz Ahmad Warraich & Muhammad Asif, 2013, Jurnal Global Manajemen dan Penelitian Bisnis, Volume 13 Edisi 2 Versi 1.0, ISSN Online: 2249-4588 & Cetak ISSN: 0975-5853
- Yeboah, Johnson dan George Dominic Ewur , 2014, *Jurnal Pendidikan dan Praktik* , Vol.5, No.5, 2014 , ISSN 2222-1735 (Kertas) ISSN 2222-288X (Online)
- Vught, Frans van, 2007, Keanekaragaman dan Diferensiasi Dalam Sistem Pendidikan Tinggi , konferensi peringatan CHET Cape Town
- Vyas, Niren M., William L. Shelburn, dan Dennis C. Rogers, 1995, “Suatu Analisis Aliansi Strategis : Bentuk, Fungsi dan Kerangka Kerja”, Jurnal Bisnis & Pemasaran Industri , Vol. 10, No.3, hlm. 47-60